



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6791-6797

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM

Arini Kusumaningrum^{1*}, Iyak Solihat², Ayi Muhiban³, Dahlan Ramdhani⁴, Herlina Herlina⁵

¹Universitas Indonesia, Indonesia

²STIE Miftahul Huda, Indonesia

^{3,4}Universitas Nasional Pasim, Indonesia

⁵Universitas Mandiri, Indonesia

Email: arinikusuma29@gmail.com^{1*}, iyaksolihat2@gmail.com², ayi.3pls@gmail.com³,
fiyolamelia@gmail.com⁴, lina.andiirawan@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh pengetahuan finansial, sikap terhadap keuangan, serta karakter kepribadian terhadap cara pengelola usaha skala Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatur keuangan mereka. Kenyataannya, tidak sedikit pelaku usaha yang masih belum memiliki keterampilan maupun kebiasaan manajemen keuangan yang memadai. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei terhadap 385 pelaku UMKM yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Studi ini memanfaatkan metode regresi linier berganda sebagai kerangka analitis dalam mengolah dan mengevaluasi data yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti meliputi pemahaman keuangan, respons individu terhadap masalah keuangan, dan sifat kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan serta memberikan kontribusi yang mengarah pada peningkatan pengelolaan finansial di kalangan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Keuangan, UMKM

Latar Belakang

UMKM memegang peran vital sebagai penopang utama perekonomian nasional, dengan andil yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta peran pentingnya dalam menciptakan lapangan kerja (1). Meski memiliki potensi yang besar, UMKM kerap menghadapi beragam hambatan, salah satunya terkait dengan pengelolaan keuangan yang masih belum berjalan secara efektif. Kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya secara efektif menjadi krusial untuk keberlanjutan dan pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat pertumbuhan, bahkan dapat berujung pada kegagalan usaha. Studi-studi sebelumnya banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, termasuk aspek keuangan. Meski demikian, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dampak bersama antara literasi keuangan, sikap finansial, dan sifat kepribadian pemilik atau pengelola UMKM terhadap perilaku mereka dalam mengatur keuangan masih relatif jarang ditemukan. Pengetahuan keuangan yang memadai diharapkan dapat membekali pelaku UMKM dengan pemahaman tentang produk keuangan, investasi, dan perencanaan anggaran (2).

Sementara itu, sikap keuangan, yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai individu terhadap uang, juga diperkirakan berperan dalam keputusan keuangan yang diambil (3). Tidak kalah penting, karakteristik kepribadian individu, seperti tingkat kehati-hatian, keterbukaan, atau bahkan kecenderungan mengambil risiko, dapat membentuk cara mereka mengelola dana usahanya. Peran UMKM sangat strategis dalam mendorong dinamika pertumbuhan ekonomi pada skala nasional (4). Di wilayah lokal, seperti Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, UMKM turut turut berperan menjadi sektor yang paling berkembang dan berperan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi mayoritas masyarakat. Meskipun kontribusinya signifikan, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Permasalahan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
UMKM

umum yang sering dihadapi adalah lemahnya pengetahuan keuangan, rendahnya kesadaran atau sikap keuangan yang bijak, serta kurangnya pengaruh faktor internal seperti kepribadian yang mendukung perilaku keuangan positif. Sebagian besar pelaku UMKM masih kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya, tidak melakukan pencatatan keuangan, dan kurang memahami pentingnya perencanaan serta pengawasan arus kas usaha (5).

Berbagai penelitian mengungkap bahwa pemahaman akan keuangan berkontribusi signifikan dalam membangun pola pengelolaan keuangan yang bijak serta dilandasi rasa tanggung jawab (6). Selain itu, sikap keuangan seperti kedisiplinan, kehati-hatian, dan orientasi masa depan turut memengaruhi bagaimana pelaku UMKM membuat keputusan keuangan. Tidak kalah penting, kepribadian individu, seperti sifat teliti, tanggung jawab, dan kontrol diri, juga berpengaruh terhadap pola manajemen keuangan sehari-hari. Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menelaah sejauh mana pemahaman finansial, sikap terhadap keuangan, serta karakter kepribadian memengaruhi Strategi pengaturan keuangan yang dijalankan pelaku UMKM di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, baik secara simultan maupun terpisah. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merumuskan strategi pelatihan dan pemberdayaan UMKM agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih bijak dan berkelanjutan.

Kecakapan dalam hal keuangan (*financial knowledge*) merujuk pada kapasitas seseorang dalam menguasai konsep-konsep dasar finansial yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab (7). Pengetahuan tersebut meliputi kecakapan dalam memahami berbagai informasi finansial, termasuk penyusunan anggaran, manajemen utang, menabung, berinvestasi, serta mengenali dan mengelola risiko keuangan. Pengetahuan keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengolah informasi ekonomi dan menentukan kebijakan pribadi yang efektif dalam mengatur keuangan, seperti perencanaan keuangan, menabung, berinvestasi, serta mengatur keuangan harian. Semakin luas wawasan individu mengenai berbagai aspek finansial, maka semakin optimal pula kemampuannya dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien.

Pengetahuan keuangan bukan hanya sekadar informasi, tetapi mencakup pemahaman dan penerapan praktis terhadap aspek-aspek keuangan dalam kehidupan. Dalam ranah UMKM, pemahaman terhadap aspek keuangan merupakan elemen kunci yang turut menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang memadai umumnya lebih terampil dalam menyusun perencanaan anggaran, mencatat arus transaksi secara sistematis, serta mengambil keputusan bisnis yang didasarkan pada pertimbangan logis. (9) indikator pengetahuan keuangan meliputi: Wawasan mengenai mekanisme bunga, perubahan nilai mata uang akibat inflasi, dan eksposur terhadap risiko finansial. Kemampuan membaca laporan keuangan sederhana. Kemampuan merencanakan dan mengelola anggaran. Pemahaman terhadap produk keuangan (kredit, tabungan, asuransi, investasi)

Di sisi lain, menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan yang efektif mencakup dua komponen utama, yakni pengetahuan finansial dan perilaku keuangan. Pengetahuan finansial berperan sebagai landasan awal dalam membangun sikap serta perilaku keuangan yang bijak dan berkesinambungan. Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan kecenderungan psikologis individu dalam merespons, menilai, dan memperlakukan uang serta pengelolaan keuangan (10). Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang memahami, menghargai, serta dalam menyikapi penggunaan uang dalam aktivitas sehari-hari, termasuk saat menentukan pilihan-pilihan keuangan. (11), sikap keuangan adalah pendekatan mental atau pola pikir seseorang terhadap uang, yang mencakup persepsi, nilai, dan keyakinan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Sikap keuangan terbentuk dari pengalaman pribadi, budaya, pendidikan, serta pengaruh lingkungan. (12) Pandangan positif dan terarah terhadap keuangan merupakan bagian integral dari literasi finansial, yang mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, kehati-hatian dalam pengeluaran, serta kedisiplinan dalam menabung dan berinvestasi.

Dalam konteks pelaku UMKM, sikap keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memprioritaskan tabungan, serta menggunakan pinjaman secara bertanggung jawab. Indikator sikap keuangan mengacu pada beberapa penelitian (13), sikap keuangan dapat diukur melalui beberapa dimensi berikut: Orientasi masa depan: Sejauh mana seseorang merencanakan keuangannya untuk jangka panjang. Kehati-hatian: Sikap terhadap risiko keuangan dan kecenderungan untuk menabung. Kedisiplinan: Kemampuan menahan diri dari pengeluaran impulsif dan mematuhi anggaran. Pandangan terhadap utang: Bagaimana seseorang menilai penggunaan utang dalam konteks konsumsi atau usaha. Nilai terhadap uang: Pandangan moral atau etis seseorang terhadap penggunaan uang.

Sikap terhadap keuangan berfungsi sebagai penghubung antara pemahaman finansial dan tindakan nyata dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki wawasan keuangan yang memadai, tanpa diiringi sikap yang bijaksana terhadap uang, manajemen keuangannya belum tentu berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu, penguatan sikap keuangan yang positif menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan literasi dan kesuksesan finansial, termasuk bagi pelaku UMKM. Kepribadian (*personality*) merupakan karakteristik psikologis yang relatif stabil dalam diri seseorang yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi, termasuk dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Kepribadian terbentuk dari kombinasi faktor biologis, psikologis, dan lingkungan, serta memainkan peran penting dalam menentukan perilaku individu, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial dan ekonomi.

kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan sifat bawaan yang mencerminkan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (14). Kepribadian menjadi dasar dari perilaku manusia, termasuk cara mengelola uang, menghadapi risiko, atau menyikapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Teori Lima Besar Kepribadian (*Big Five Personality Traits*), salah satu kerangka kepribadian yang paling banyak diadopsi dalam beragam studi adalah model *Big Five* yang juga dikenal dengan istilah OCEAN Model, yang dikemukakan oleh (15). Lima dimensi utama kepribadian tersebut adalah: *Openness to Experience*, refleksi dari imajinasi, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kesiapan menerima hal baru. Individu terbuka cenderung berpikir inovatif dan fleksibel. *Conscientiousness*, menggambarkan tingkat disiplin, tanggung jawab, dan keandalan seseorang. Orang yang memperoleh nilai tinggi pada dimensi ini umumnya menunjukkan pola hidup yang terorganisir dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta menunjukkan kehati-hatian dan efisiensi dalam mengelola keuangannya. *Extraversion*, karakteristik individu yang energik, suka bersosialisasi, dan optimis. Ekstrovert lebih mudah berinteraksi dalam kegiatan usaha, namun kadang lebih impulsif. *Agreeableness*, mengacu pada sifat kooperatif, penyayang, dan mudah bekerja sama. Orang yang tinggi pada dimensi ini cenderung menghindari konflik, termasuk dalam keputusan keuangan. *Neuroticism*, berkaitan dengan stabilitas emosional. Individu dengan neurotisme tinggi cenderung cemas, mudah stres, dan kurang stabil dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan finansial.

Kepribadian dan perilaku keuangan dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, kepribadian memiliki pengaruh penting terhadap cara pelaku usaha mengambil keputusan. Sebagai contoh: Individu dengan *conscientiousness* tinggi cenderung membuat perencanaan keuangan yang baik. Individu dengan *neurotisme* tinggi cenderung mengambil keputusan keuangan yang emosional dan kurang rasional. Kepribadian juga menentukan seberapa besar seseorang bersedia mengambil risiko atau berinvestasi secara hati-hati.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah serangkaian tindakan atau kebiasaan individu dalam mengatur, mengelola, dan mengambil keputusan terkait sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan pengetahuan, sikap, dan penerapan nilai-nilai dasar dalam pengelolaan keuangan sehari-hari sebagai upaya mencapai tujuan finansial dalam rentang waktu dekat maupun masa mendatang. (16), Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada upaya individu dalam menata kondisi keuangannya, yang mencakup aktivitas seperti perencanaan anggaran, menabung, mengatur arus pengeluaran, serta memanfaatkan layanan atau instrumen keuangan yang tersedia. Perilaku ini merupakan manifestasi nyata dari literasi keuangan dan faktor psikologis seperti sikap serta kepribadian, perilaku pengelolaan keuangan dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi utama: Perencanaan keuangan, meliputi kebiasaan menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, dan memantau pengeluaran. Pengelolaan pengeluaran, mencakup cara individu mengendalikan belanja, Mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan yang esensial dan keinginan semata, serta mengendalikan diri dari belanja secara spontan. Tabungan dan investasi, kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan darurat, jangka panjang, dan masa depan. Penggunaan kredit dan utang, menunjukkan seberapa bijak seseorang menggunakan fasilitas pinjaman dan kemampuannya dalam mengelola cicilan. Pengelolaan risiko keuangan, mencakup perlindungan aset melalui asuransi atau diversifikasi pendapatan.

Berbagai faktor turut memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, di antaranya adalah tingkat pengetahuan dan literasi finansial, sikap individu terhadap uang, pengaruh lingkungan sosial, kemampuan dalam mengendalikan diri, serta aspek kepribadian. Dalam konteks UMKM, perilaku pengelolaan keuangan sangat memengaruhi keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki perilaku keuangan positif cenderung lebih mampu mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola arus kas dengan baik.

Metode Penelitian

Pada proses pelaksanaan studi ini, pendekatan yang diterapkan oleh peneliti adalah asosiatif untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti (17). Data diperoleh melalui kuesioner dengan bentuk

pertanyaan tertutup. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran, dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$) dan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%, seperti perhitungan berikut:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

Oleh karena itu, total responden dalam studi ini berjumlah 385 pelaku UMKM yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Proses analisis data dilakukan melalui pengujian validitas, reliabilitas, serta regresi linier berganda guna mengidentifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam proses pengolahan data, peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil Dan Diskusi

Validitas tiap variabel yang diuji secara empiris dapat ditemukan dalam penyajian data pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0.477		
X1.2	0.682		
X1.3	0.562		
X1.4	0.487	0.101	Valid
X1.5	0.681		
X1.6	0.455		
X2.1	0.881		
X2.2	0.892		
X2.3	0.939	0.101	Valid
X2.4	0.889		
X2.5	0.874		
X2.6	0.924		
X3.1	0.472		
X3.2	0.499		
X3.3	0.587	0.101	Valid
X3.4	0.661		
X3.5	0.582		
Y1	0.787		
Y2	0.682		
Y3	0.791	0.101	Valid
Y4	0.775		
Y5	0.688		
Y6	0.772		

Sumber: hasil olah data 2025

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, seluruh indikator memperlihatkan bahwa penelitian valid karena nilai rhitung untuk setiap indikator berada di atas 0.101, berikutnya penulis melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsisten Seluruh variabel yang menjadi fokus dalam studi ini ditampilkan secara lengkap pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Keuangan	0.779
Sikap Keuangan	0.698
Kepribadian Keuangan	0.763

Pengelolaan Keuangan	0.884
----------------------	-------

Sumber: hasil olah data 2025

Dengan nilai Cronbach's alpha pada Tabel 2 yang melampaui angka 0,6, maka variabel-variabel yang digunakan dinyatakan reliabel dan relevan dan sesuai untuk dijadikan bagian dari proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* guna menguji normalitas data yang telah diperoleh, dengan hasil ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		385
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69477699
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.101
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.301 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data 2025

Nilai Asymp. Sig yang tercantum pada Tabel 3 adalah 0,301, lebih tinggi dari Tingkat signifikansi sebesar 0,05 menjadi acuan bahwa data dalam studi ini terdistribusi secara normal, sehingga layak untuk diproses lebih lanjut melalui analisis berikutnya, yaitu pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.641	.281	1.9664

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: hasil olah data 2025

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,641 mengindikasikan bahwa tiga faktor utama meliputi literasi keuangan, sikap terhadap aspek finansial, serta kepribadian dalam konteks pengelolaan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Ngamprah. Artinya, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 64,1% dari variasi yang terjadi dalam perilaku pengelolaan keuangan di kalangan UMKM tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.989	2.608		14.585	.000
	Pengetahuan Keuangan	.899	.311	.729	8.949	.000
	Sikap Keuangan	.703	.207	.682	5.748	.001
	Kepribadian Keuangan	.699	.192	.561	6.244	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: hasil olah data 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel pengetahuan keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,949, yang secara signifikan melebihi nilai t tabel sebesar 1,966. Dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih rendah dari ambang 0,05 dapat dinyatakan bahwa pengetahuan finansial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan. Sementara itu, variabel sikap terhadap keuangan memperoleh t hitung sebesar 5,748, yang juga melampaui nilai t tabel dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Temuan ini menguatkan bahwa sikap keuangan turut berperan secara signifikan dan positif dalam memengaruhi perilaku pengelolaan finansial. Selanjutnya, variabel kepribadian finansial mencatatkan nilai t hitung sebesar 6,244 dengan nilai signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa karakter kepribadian dalam aspek keuangan juga berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap bagaimana seseorang mengatur keuangannya. Setelah melakukan uji parsial antar variabel tahap berikutnya adalah melakukan uji secara simultan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.113	3	8.6994	16.877	.000 ^b
	Residual	62.878	385	4.996		
	Total	118.991	382			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Keuangan
 Hasil olah data 2025

Merujuk pada informasi yang tercantum dalam tabel, ketiga variabel pengetahuan keuangan, sikap terhadap finansial, dan kepribadian dalam konteks keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari nilai F hitung sebesar 16,877, yang secara signifikan melampaui nilai F tabel sebesar 2,63. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari ambang batas 0,05 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu X1 (pengetahuan keuangan), X2 (sikap keuangan), dan X3 (kepribadian keuangan), secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen Y (pengelolaan keuangan).

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa literasi keuangan, sikap terhadap aspek finansial, serta karakter kepribadian memiliki kontribusi signifikan terhadap cara pelaku UMKM mengelola keuangannya. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa peningkatan pengetahuan keuangan, sikap yang semakin positif terhadap pengelolaan dana, dan kestabilan kepribadian akan berdampak pada semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan yang dijalankan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dan berkontribusi positif terhadap perilaku keuangan individu. Dengan kata lain, pelaku UMKM yang memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya secara optimal dan efisien. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (18), yang menyatakan bahwa literasi finansial merupakan elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang akurat dan efektif.

Selain itu, sikap keuangan juga memberikan kontribusi positif dalam memengaruhi cara individu mengelola keuangannya. Sikap yang bijak, seperti kebiasaan menabung, tidak konsumtif, dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, turut mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (19) yang mengindikasikan bahwa sikap terhadap keuangan berperan besar dalam membentuk perilaku finansial pribadi. Adapun aspek kepribadian, khususnya pada dimensi *conscientiousness*, terbukti Memiliki kontribusi penting terhadap kecenderungan individu dalam pengaturan keuangan. Individu yang memiliki tingkat *conscientiousness* tinggi cenderung disiplin, mampu mengelola emosi, serta menghadapi risiko dengan lebih baik, sehingga mampu mengelola keuangannya secara lebih optimal. Maka, dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM, penting untuk tidak hanya menekankan pada literasi keuangan saja, namun juga perlu memperhatikan sikap dan kepribadian sebagai faktor pendukung. Pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan dapat membantu pelaku UMKM tidak hanya menjadi cakap secara finansial, tetapi juga tangguh secara emosional dan perilaku dalam menghadapi tantangan usaha.

Kesimpulan

Pemahaman finansial memiliki peran krusial dalam membentuk cara pandang serta perilaku individu maupun pelaku UMKM dalam menjalankan pengelolaan keuangan usahanya. Tingginya tingkat pengetahuan keuangan diyakini mampu meningkatkan ketahanan usaha, mengurangi risiko kegagalan finansial, serta mendorong pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang. Sikap keuangan adalah salah satu aspek kognitif dan afektif yang memengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan dan mengelola keuangannya. Dalam konteks UMKM, sikap yang positif terhadap perencanaan, pengeluaran, dan utang sangat berpengaruh

terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Kepribadian merupakan faktor psikologis penting yang berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Dimensi kepribadian tertentu, terutama kecermatan (*conscientiousness*), memiliki hubungan positif dengan perilaku finansial yang sehat. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakter kepribadian dapat membantu dalam merancang intervensi edukasi dan pelatihan keuangan yang lebih efektif, khususnya bagi pelaku UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan adalah hasil dari interaksi antara pengetahuan, sikap, dan karakter individu terhadap uang (20). Dalam dunia usaha, khususnya pada pelaku UMKM, perilaku ini sangat menentukan kestabilan dan pertumbuhan usaha. Sehingga pemahaman yang komprehensif terhadap perilaku keuangan memungkinkan perumusan program literasi keuangan yang lebih terarah dan berdampak.

Referensi

1. Herlina H, Disman D, Sapriya S, Supriatna N. Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: a case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*. 2021 Dec 1;9(2):65–80.
2. Artha FA, Wibowo KA. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*. 2023;19(1).
3. Estuti EP, Rosyada I, Faidah F. Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 2021 Jul 25;3(1):1–14.
4. Rosmadi MLN, Herlina H, K EW, Tachyan Z. The Role of Indonesian Human Resources in Developing MSMEs Facing the Industrial Revolution 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*. 2019 Feb 15;2(1).
5. Rahmayanti W, Sri Nuryani H, Salam A. Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2019 Jul 12;2(1).
6. Hilgert MA, Hogarth JM, Beverly SG. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*; 2003. 30 p.
7. Holik A, Mulyeni S. Financial Awareness Among the Teachers. *Economics Development Analysis Journal*. 2019 Dec 8;8(3):316–28.
8. Herlina H. How Does Intellectual Capital Influence Intention to Start a Digital Innovation Business in Indonesia ? 2025;13(1):1–17.
9. Atkinson A, Messy F. Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. 2012 Mar.
10. Laelasari N, Mulyeni S. Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Dan Harga Saham Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis & Teknologi*. 2022;14(1).
11. Pankow D. Financial values, attitudes, and goals. . North Dakota State University Extension Service; 2003.
12. Pradiningtyas TE, Lukiastuti F. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. 2019 Jun 28;6(1):96.
13. Handayani MA, Amalia C, Sari TDR. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 2022 Jul 12;10(2).
14. Robbins SP, Judge TA. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat; 2015.
15. McCrae RR, Costa PT. The Five Factor Theory of Personality. . Vol. 52. *Handbook of Personality*; 2008.
16. Julita I. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sub Sektor Di Meulaboh. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*. 2023 Feb 23;5(1):39–50.
17. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta; 2018.
18. Lusardi A, Mitchell OS. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *J Econ Lit*. 2014 Mar 1;52(1):5–44.
19. Irawati R, Kasematan SLE. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*. 2023 Jun 7;8(1):32.
20. Napitupulu JH, Ellyawati N, Astuti RF. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 2021 Sep 1;9(3):138–44.